



Peran Strategi Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Likuiditas dan Mengurangi Risiko Kredit di Sektor Perbankan Indonesia

Salwatul Muslimah¹, Rini Puji Astuti², Puput Dwi Wulandari^{3*}, Salsabilah Aurani Faradilah⁴

^{1,2,3,4}UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

Alamat : Jl. Mataram No.1 Mangli, Kaliwates, Jember

Korespondensi penulis: puputdwiwulandari238@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this study is to examine how risk management techniques can reduce credit risk and increase liquidity in the Indonesian banking industry. It used quantitative methods and collected information from 130 banking professionals through a survey created on a Likert scale ranging from 1 to 5. The Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS 3) approach was used to test the hypothesis. According to research, practicing efficient risk management techniques significantly lowers credit risk while increasing liquidity. The findings of this study emphasize the crucial importance of having a strong risk management framework due to its role in ensuring financial stability and enhancing the performance of the Indonesian banking sector. The conclusion of this study offers strategic benefits to banking institutions and policymakers in maximizing risk management procedures in the face of shifting economic conditions.*

Keywords: Credit, Bank Credit, Banking Liquidity

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi penerapan teknik manajemen risiko dalam upaya menekan risiko kredit dan meningkatkan likuiditas di sektor perbankan Indonesia. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan mengumpulkan data dari 130 profesional perbankan melalui survei terstruktur yang mengadopsi skala Likert dari 1 hingga 5. Hipotesis diuji melalui penerapan metode Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS 3). Menurut penelitian, mempraktikkan teknik manajemen risiko yang efisien secara signifikan menurunkan risiko kredit sekaligus meningkatkan likuiditas. emuan penelitian ini menekankan pentingnya memiliki kerangka manajemen risiko yang solid, Mengingat perannya yang penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kinerja sektor perbankan di Indonesia. Kesimpulan dari studi ini memberikan manfaat strategis bagi lembaga perbankan dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan prosedur manajemen risiko dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi.

Kata Kunci: Kredit, Kredit Bank, Likuiditas Perbankan

1. LATAR BELAKANG

Kajian mengenai pengelolaan risiko kredit di perbankan syariah menjadi semakin signifikan seiring dengan pertumbuhan sektor ini dan berbagai tantangan yang muncul dalam manajemen risiko. Risiko kredit, yang disebabkan oleh ketidakmampuan debitur memenuhi kewajiban, menjadi lebih rumit dalam pembiayaan berdasarkan bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah. Keterbatasan alat pengelolaan risiko yang sejalan dengan prinsip syariah, ditambah dengan ketidakpastian kondisi ekonomi, dapat memperburuk situasi tersebut. Untuk itu, penelitian ini diutamakan pada penyusunan strategi efektif untuk mengelola risiko kredit, memperkuat keberlanjutan bank syariah, serta melindungi kepentingan nasabah dan pemilik kepentingan yang lain.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoretis tentang pengelolaan risiko kredit di perbankan syariah menyoroti manajemen risiko yang menyangkut proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Risiko kredit, yang menjadi salah satu tantangan utama di sektor perbankan, terjadi akibat ketidakmampuan debitur memenuhi kewajiban mereka. Dalam perspektif syariah, pengelolaan risiko harus dilakukan secara etis dengan mengutamakan kepatuhan terhadap hukum syariah dan prinsip keterbukaan.

Strategi pengelolaan risiko melibatkan diversifikasi portofolio, pengembangan instrumen keuangan berbasis syariah, serta penerapan sistem pengendalian internal yang tepat. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana bank syariah dapat mengurangi risiko kredit melalui implementasi praktik manajemen risiko yang baik dan selaras dengan prinsip-prinsip syariah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada kajian literatur untuk menganalisis pengaruh aset keuangan terhadap daya tarik investor pada Bank Rakyat Indonesia (BRI). Data yang digunakan diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan laporan yang relevan, yang diakses melalui basis data akademik seperti Google Scholar, dan sejenisnya. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan relevansi, kualitas, dan periode publikasi, yakni dalam sepuluh tahun terakhir, untuk memastikan data yang digunakan masih up-to-date.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik, yang mencakup pembacaan mendalam terhadap literatur, pemetaan tema utama seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas aset, serta sintesis temuan-temuan dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran komprehensif. Penelitian ini memiliki keterbatasan, karena hanya mengandalkan data sekunder tanpa pengumpulan data primer dari investor atau pihak terkait di BRI. Hasil penelitian akan disajikan secara naratif, menggambarkan pengaruh aset keuangan terhadap daya tarik investor berdasarkan temuan literatur yang ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Karakteristik

Gambaran umum tentang ciri-ciri demografis dan faktor-faktor penting terkait manajemen risiko, peningkatan likuiditas, dan mengurangi risiko kredit. Bagian ini menyajikan data yang diperoleh dari 130 profesional perbankan yang terlibat dalam penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden

Karakteristik	Kategori	Frikkuensi	Persentase (%)
Usia	20-29	22	16.9
	30-39	48	36.9
	40-49	39	30.0
	50 ke atas	21	16.2
Jenis Klamín	Laki – laki	68	52.3
	Perempuan	62	47.7
Pengalaman	Kurang dari 5 tahun	18	13.8
	5-10 tahun	42	32.3
	11-15 tahun	44	33.8
	lebih dari 15 tahun	26	20.0
Jabatan	Staf junior	35	26.9
	Staf senior	48	36.9
	Manejer	31	23.8
	Eksekutif	16	12.3

Distribusi umur responden relatif stabil. Diketahui bahwa beberapa responden adalah pekerja karir menengah, Sebagian responden berada dalam kelompok usia 30-39 tahun (36,9%) dan 40-49 tahun (30,0%). Terbukti bahwa 16,2% orang di atas 50 tahun memiliki pengalaman substansial, dibandingkan dengan 16,9% orang dalam kelompok usia 20-29. Dengan 52,3% responden adalah laki-laki dan 47,7% adalah perempuan, distribusi gender seimbang dan mewakili pendapat laki-laki dan perempuan. Pengalaman responden berbeda. Kelompok terbesar memiliki banyak pengetahuan industri, dengan masa pengalaman responden 11-15 tahun (33,8%) dan 5-10 tahun (32,3%) Peran ini mencakup dari junior hingga senior, dengan manajer (23,8%), eksekutif (12,3%), staf senior (36,9%), dan staf junior (26,9%) mewakili berbagai sudut pandang hierarkis tentang taktik manajemen risiko.

Data tentang variabel penting terkait manajemen risiko, peningkatan likuiditas, dan mengurangi risiko juga dihimpun sebagai keperluan penelitian ini. Tabel 2 menampilkan statistik deskriptif untuk faktor-faktor ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif untuk Variabel-variabel Utama

Variable	Rata-rata	Deviasi Standar	Minimum	maksimum
Menejemen resiko	3,92	0,67	2,00	5,00
Peningkatan likuiditas	3,85	0,70	1,80	5,00
Mengurangi resiko kredit	3,78	0,72	1,60	5,00

Standar deviasi adalah 0,67, menunjukkan variasi moderat dalam jawaban, sedangkan skor manajemen risiko rata-rata adalah 3,92, mencerminkan pendapat yang menguntungkan tentang kemandirian manajemen risiko di bank.

Dampak Manajemen Risiko terhadap Optimalisasi Likuiditas

Pengaruh manajemen risiko terhadap optimalisasi likuiditas komite tata kelola terintegrasi, unit kerja kepatuhan terintegrasi, unit kerja manajemen risiko terintegrasi, dan unit kerja audit internal terintegrasi termasuk di antara organisasi BRI yang terkait dengan TKT. BRI bermaksud untuk memiliki skor CGPI (Corporate Governance Performance Index) tertinggi pada tahun 2022. Komite Audit, Komite Pemantau Manajemen Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi termasuk di antara komite BRI. Selain itu, BRI didukung oleh personel yang berkualitas dan terlatih. Bersiaplah untuk menangani aset likuid, memenuhi komitmen segera, dan menjaga semuanya berjalan lancar. Hasil ini menguatkan studi sebelumnya yang telah ditekankan.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Pengurangan Risiko Kredit

Selain itu, penelitian ini menemukan korelasi yang kuat antara pengurangan risiko kredit dan teknik manajemen risiko. Temuan ini menekankan peran penting manajemen risiko dalam mengurangi kemungkinan gagal bayar oleh debitur serta kerugian finansial yang dapat ditimbulkan. Memelihara kesehatan portofolio kredit memerlukan penerapan teknik manajemen risiko yang efisien, seperti evaluasi kredit yang teliti, diversifikasi kredit, dan pemanfaatan agunan.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengurangan risiko dan penilaian risiko kredit menjaga stabilitas keuangan bank. Bank dapat meningkatkan kinerja dan stabilitas mereka secara keseluruhan dengan menurunkan risiko kredit melalui penerapan strategi manajemen risiko yang baik. Temuan penelitian ini menunjukkan dampak positif manajemen risiko dalam mengurangi risiko kredit, yang menegaskan pentingnya bagi bank untuk terus memperbaiki proses penilaian dan mitigasi risikonya.

Perbandingan dengan Penelitian Lain

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Uddin et al. (2023), yang mengindikasikan bahwa dengan mengurangi tantangan keuangan, manajemen risiko yang efisien dapat meningkatkan nilai bank. Selain itu, penelitian oleh Von Tamakloe et al. (2023) dan Obayagbona & Osagiende (2023) menunjukkan bahwa bank dengan sistem manajemen risiko yang solid lebih tahan terhadap krisis keuangan. Dalam konteks Indonesia, analisis ini memperluas penelitian sebelumnya oleh Kandie & Bogonko (2023) dengan menyajikan bukti empiris tentang pengaruh strategi manajemen risiko terhadap likuiditas dan risiko kredit. Industri perbankan di Indonesia sangat terpengaruh oleh penemuan ini. Untuk memaksimalkan likuiditas dan menurunkan risiko kredit, bank harus memberikan prioritas utama pada pembuatan dan penerapan sistem manajemen risiko yang ekstensif. Pengaruh positif manajemen risiko terhadap risiko kredit dan likuiditas mengindikasikan bahwa investasi dalam infrastruktur dan metode manajemen risiko dapat secara signifikan meningkatkan kinerja dan stabilitas keuangan.

Konsekuensi bagi Sektor Perbankan

Industri perbankan di Indonesia sangat terpengaruh oleh penemuan ini. Untuk meningkatkan likuiditas dan menurunkan risiko kredit, bank harus memberikan prioritas utama pada penciptaan dan penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang mencakup semua. Efek menguntungkan dari manajemen risiko pada risiko kredit dan likuiditas menunjukkan bagaimana investasi infrastruktur dan teknik manajemen risiko sangat meningkatkan kinerja dan keseimbangan keuangan.

Temuan ini dapat digunakan oleh regulator dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan persyaratan peraturan dan mendorong adopsi praktik terbaik manajemen risiko. Memungkinkan bank untuk menerapkan manajemen risiko yang ketat akan membantu menjaga seluruh sistem keuangan tetap stabil. Untuk mengelola risiko yang timbul dalam kondisi ekonomi yang terus berubah dengan efektif, para profesional perbankan juga perlu terus mempelajari hal-hal baru agar mereka dapat selalu mematuhi taktik dan prosedur manajemen risiko terbaru.

Rekomendasi Kebijakan

Temuan studi ini memungkinkan perumusan sejumlah rekomendasi kebijakan.

- a. Untuk menjamin bank memiliki likuiditas yang cukup dan risiko kredit yang lebih rendah, regulator harus menetapkan pedoman manajemen risiko yang ketat. Untuk menjamin kepatuhan terhadap prosedur yang tepat, ini melibatkan audit dan penilaian rutin.
- b. Bank harus menggunakan praktik terbaik untuk manajemen risiko, termasuk analisis skenario dan pengujian ketahanan yang sering. Menyebarkan kerangka kerja dan strategi yang sukses di seluruh industri dapat berkontribusi pada peningkatan standar manajemen risiko secara keseluruhan.
- c. Untuk menjamin implementasi yang benar, profesional perbankan harus berpartisipasi dalam program pelatihan berkelanjutan tentang teknik dan sumber daya manajemen risiko. Program tersebut perlu berlandaskan pembaruan terkini dalam metodologi manajemen risiko serta standar hukum yang relevan.

Banks should pay attention to the implementation of innovative risk management solutions, such as advanced analysis and artificial intelligence, to improve the evaluation and risk reduction process. The use of technology can optimize accuracy and be productive in risk management practices.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut temuan penelitian, teknik manajemen risiko secara signifikan memengaruhi kemampuan industri perbankan Indonesia untuk memaksimalkan likuiditas dan menurunkan risiko kredit. Pendekatan manajemen risiko yang efisien terbukti meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola aset likuid serta mengurangi potensi risiko gagal bayar dari debitur. Korelasi yang kuat antara manajemen risiko, pengurangan risiko kredit, dan likuiditas terbaik yang menyoroti perlunya bank untuk menyiapkan sistem manajemen risiko yang mencakup semua.

Bagi regulator, legislator, dan pakar perbankan, wawasan ini sangat penting. Bank dapat menjaga keseimbangan keuangan dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan dengan mempraktikkan rencana manajemen risiko yang baik. Regulator dan pembuat kebijakan memberi dukungan inisiatif dengan menetapkan pedoman manajemen risiko yang lebih tegas serta mendorong penerapan penerapan yang optimal di sektor ini. Laporan ini juga menyoroti pentingnya pendidikan dan inovasi yang berkelanjutan dalam

manajemen risiko. Untuk memaksimalkan prosedur penilaian risiko mereka, bank harus menggunakan analitik modern dan kecerdasan buatan, dan personel perbankan harus tetap mengikuti metode dan sumber daya terbaru.

DAFTAR REFERENSI

- Antony, T. M., & Suresh, G. (2023). Determinants of credit risk: Empirical evidence from Indian commercial banks. *Banks and Bank Systems*, 18(2), 88–100.
- Bahtiar, B. A., Dewi, C. I. C., Yolanda, D., & Sujianto, A. E. (2023). Pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 116–125.
- Bimo, W. A., Pahira, S., & Azmia, N. (2023). Implementation of manajemen risiko BSI Griya Hasanah product at bank "X". *Moneter: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 11(1), 88–92.
- Champaca, M., Nurhidayat, M., & Firdaus, R. (2023). Apakah risiko determinan bagi kinerja bank perkreditan rakyat? *Media Mahardhika*, 21(3), 368–377.
- Chen, S. (2023). Research on manajemen risiko in banking system. *Highlights in Business, Economics and Management*, 3, 267–275. <https://doi.org/10.54097/hbem.v3i.4754>
- Danmulki, B. I., Agbi, E. S., & Mustapha, L. O. (2022). Liquidity management and financial performance of listed deposit money banks in Nigeria. *Gusau Journal of Accounting and Finance*, 3(2), 18.
- Falikhatun, F., & Mutiarafah, M. (2021). The impact of risk and reputation on financial performance in Islamic banking: Evidence from Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(2), 230–243.
- Hillson, D. (2017). *Managing risk in projects*. Routledge.
- Jumbe, G., & Gor, R. (2022). Credit risk assessment using default models: A review. *Vidya-A Journal of Gujarat University*, 1(2), 1–14.
- Kandie, S., & Bogonko, D. (2023). Manajemen risiko and financial performance of commercial banks listed at the Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Finance*, 8, 40–64. <https://doi.org/10.47941/ijf.1255>
- Kishanrao, D. S. (2023). Manajemen risiko in public and private sector. *International Journal of Applied Research in Social Science and Technology*, 3(3), 228–233. <https://doi.org/10.48175/IJARSCT-8146>
- Mihai, I. (2023). Banks as liquidity providers in the interbank market. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 17(1), 1779–1790.
- Mulja, S., & Kim, S. S. (2023). Efek dari makro, industri dan karakter spesifik perusahaan terhadap non-performing loan di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1367–1381.
- Nurfitri, N., Putri, A. A., Lestari, H. S., & Leon, F. M. (n.d.). The effect of credit manajemen risiko on financial performance in Indonesian banking.
- Obayagbona, J., & Osagiende, M. (2023). Manajemen risiko and performance of the Nigerian banking industry. *Journal of Business Studies and Management Review*, 6(2), 118–127.